

**Pedoman Pertanyaan:****Penatua:**

1. Menurut bapak/ibu apa-apa saja yang menjadi tugas majelis termasuk penatua dan diaken?
2. Selama berada dalam kemajelisan apa upaya yang sudah dilakukan untuk menjaga keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan?
3. Mengenai pengembalaan dan perkunjungan apakah itu perlu dan bagaimana pelaksanaannya kepada anggota jemaat yang dilayani?
4. Apakah bapak/ibu sudah pergi untuk memperhatikan ajaran yang sedang berkembang dalam setiap anggota jemaat?
5. Apakah ajaran yang sedang berkembang sudahkah sesuai dengan Firman Allah dan Pengakuan Iman Gereja Toraja?
6. Bentuk-bentuk pelayanan seperti apa yang sudah dilakukan selama ini dalam rangka memelihara, melayani dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan?
7. Pernahkah memberlakukan disiplin gerejawi kepada anggota jemaat yang sedang bermasalah dan seperti apa respon mereka dan keluarga mereka?
8. Apa saja bentuk-bentuk pemberitaan Injil yang bapak/ibu lakukan selama ini dan apakah hanya di dalam jemaat saja atau keluar dari jemaat?
9. Sejauhmana keterlibatan bapa/ibu atas pelayanan sakramen (sakramen Perjamuan Kudus dan sakramen Baptisan Kudus)?
10. Bagaimana caranya menjaga rahasia jabatan bapak/ibu?
11. Sepenting bagaimanakah rapat bagi bapak/ibu dan apakah sudah pernah melaksanakan rapat khusus penatua yang difasilitasi oleh majelis Gereja?

**Diaken:**

1. Menurut bapak/ibu apa-apa saja yang menjadi tugas majelis termasuk penatua dan diaken?
2. Apakah selalu terlibat melaksanakan pelayanan diakonia dalam jemaat?
3. Bentuk-bentuk pelayanan diakonia seperti apa yang bapak/ibu sudah laksanakan selama ini?
4. Apakah pelayanan diakonia yang dilaksanakan selama ini sudah diberlakukan sebagaimana mestinya dalam arti memang khusus ditujukan kepada mereka yang berkekurangan?
5. Usaha-usaha apa yang dilakukan selama ini dalam rangka pengadaan dana diakonia?
6. Apakah bapak/ibu rutin mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan seperti mereka yang sakit dan yang berkekurangan?
7. Bentuk-bentuk pelayanan seperti apa yang sudah dilakukan selama ini dalam rangka memelihara, melayani dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan?
8. Pernahkah memberlakukan disiplin gerejawi kepada anggota jemaat yang sedang bermasalah dan seperti apa respon mereka dan keluarga mereka?
9. Bagaimana caranya menjaga rahasia jabatan bapak/ibu?
10. Apa saja bentuk-bentuk pemberitaan Injil yang bapak/ibu lakukan selama ini dan apakah hanya di dalam jemaat saja atau keluar dari jemaat?
11. Sepenting bagaimanakah rapat bagi bapak/ibu dan apakah sudah pernah melaksanakan rapat khusus diaken yang difasilitasi oleh majelis Gereja?

## **Transkrip Wawancara:**

**Pnt ASK**

**30 Agustus 2016; Pukul: 09.00 -11.00**

Dari tugas penatua dan diaken:

Tidak bisa berbicara satu persatu karena saya sendiri banyak salah dalam kemajelisan ini. silahkan dilihat di TGT, apa yang menjadi tugas kita. Soal ajaran kalau dilihat tidak terlalu ada yang meleset hanya saja karena majelis ini semuanya orang kampung, jadi pemikiran mereka akan sampai di situ saja. Juga karena keterbatasan misalnya baca sura' Madatu, membangun jemaat bahasanya tinggi, tidak mampu karena sekolah rendah juga disebabkan karena faktor pendidikan rendah, dan karena kurangnya pengalaman dalam pelayanan. Jadi majelisnya akan begitu2 saja. Meskipun pendidikan lemah kalau pengalaman banyak akan lebih mantap, ada yang berpendidikan akan tetapi tidak mau memberi diri, juga karena disebabkan pasangan yang suka cemburu.

### **Penggembalaan:**

Setuju diadakannya penggembalaan.

Sebenarnya pengalaman ini sudah sangat berbeda dengan pengalaman yang dulu, misalnya perjamuan kudus, dulunya sangat ditakuti karena penjelasannya lebih mantap arti dari perjamuan, sekarang kalau orang pergi ke gereja tanpa persiapan mereka tetap ikut dalam perjamuan tersebut. Bahkan sebelum pelaksanaan jemaat dikunjungi dan ditanyakan kesiapan mereka, dan juga mereka memahami kalau tidak ikut perjamuan maka mereka akan siap. Kalau sudah perjamuan tidak akan melakukan lagi kesalahan yang sudah diperbuat,. Jadi dulunya itu semua jemaat dikunjungi terutama mereka yang tidak pernah ke gereja.

Perkembangan cara melayani, perjamuan berjalan: semua di sodorkan, org tidak sadar apakah mereka layak, dan juga mereka kalau tidak mengambil mereka sungkan nanti ada ketersinggungan bagi majelis yang berjalan.

Ditegaskan dan diambilkan keputusan.

Pembaptisan: tidak dilaksanakan jikalau ortunya bermasalah termasuk kalau orang tuanya tidak pergi gereja, (cerita study kasus)

Terkadang majelis yang terkadang memutarbalikkan fakta, apa yang mereka bilang tidak dilaksanakan.

Kalau kita tegas ya harus tegas, jadi selama ini karena budaya malu dan juga harapan , bahwa pasti akan sadar ke depan

Memakai sistem kekeluarga dan banyak kali kecolongan misalnya dalam memberkati.

Kami majelis tarolah kekanak-kanakan.

Pernah juga mengambil sikap untuk memberi kesempatan kepada anggota jemaat yang jatuh dan sangat fatal, dan dia diberi kesempatan lalu ternyata menjadi tolak ukur bahwa ternyata orang2 seperti itu bisa dilayani majelis

Semua orang “baga” (bodoh-red), jadi bagaimana mereka dibekali dengan sungguh2

Ada sesama majelis yang sangat tidak bisa dibenarkan karena bercanda dengan membahas tokoh-tokoh dalam alkitab. Jadi ingatkan mereka untuk hati-hati tentang hal itu

Dulu majelis berjalan dan tidak mengizinkan pembaptisan anak yang jika orang tuanya tidak pernah menginjak gereja. Tapi sekarang tidak dilakukan lagi

Doakonia:

Karena keterbatasan pengalaman, dalam pelaksanaannya sering diabaikan. Karena mereka perempuan saja, mereka harus memikirkan apa2 saja yang mereka bisa lakukan supaya berkembang.

Mereka berjalan kepada yang membutuhkan/ dilaksanakan semampunya. Tapi yang mendapat tapi masa bodoh, ada juga yang menolak karena merasa mampu.

## F

Sehingga majelis tidak berani lagi untuk melakukannya. Jadi serba terbatas. Tidak mampu memberi penjelasan dengan baik.

Perencanaan diakonia, kehati2an menyampaikan FT, tidak nampak juga itu saling mengasihi satu dengan yang lain. Tp yang ada saling membelakangi.

Banyak yang tidak pergi gereja

Kelompok binaan: dulunya ada sekarang tidak, namanya sub kelompok.

Sub kelompok itu, fungsinya mengunjungi jemaat termasuk mereka yang sulit untuk diajak komunikasi,

MisHnya ada kesalahan orang yang tidak bisa diampuni:

Rahasia jabatan:

Ketegasan, hanya saja banyak yang cuci tangan dan hanya menimpakan masalah pada satu orang saja. Tidak terlalu nampak kadang bicara bokok tidak ada kesehatain dan saling mengasihi.

Seharusnya saling mendukung..

Rapat:

tidak suka itu keputusan di atas keputusan: keputusan tinggal keputusan, banyak yang disampaikan tapi tidak dilaksanakan.

Jadi saya sendiri malas ikut rapat karena bahan yang sudah dibahas kembali dibicarakan.

Keputusan kadang sama sekali tidak disentuh.

Tidak ada rapat khusus penatua dan khusus diaken.

## **Wawancara Dkn NT**

**Tgl 31 Agust 2016**

**Pukul 18.00 WITA**

Sudah tidak terlalu mampu lagi karena faktor usia sehingga sudah tuli.

Sudah tidak terlalu lincah lagi menulis.

Majelis tahu apa yang menjadi tugasnya yakni memberitakan Firman Tuhan. Tentang Firman Tuhan yang dibagikan kadang saya sendiri tidak pahami.

Kami majelis sendiri yang juga masalah dengan jemaat

Perkunjungan tidak dilakukan sama sekali,

Diakonia sudah nampak melalui bingkisan natal, berupa dana kepada yang sakit, berduka dan bersalin sesuai jumlah yang diputuskan.

Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai karena ada yang mendapat respon negatif dari jemaat dengan alasan bahwa mereka keluarga yang mampu.

Tidak ada usaha dana diakonia yang dilakukan oleh pnt dan diaken selain persembahan, artinya sama sekali tidak ada, dulunya di sini ada tapi sekarang tidak ada sama sekali. Misalnya kalau pengucapan syukur terkadang diambilkan persembahan dengan hitungan persen tapi sekarang tidak ada lagi.

Dana diakonia ini pernah dipinjam jemaat 1,5 juta untuk bingkisan kado pdt

Rusmiaty sewaktu penguraian dan sampai sekarang belum dibayar bahkan kalau memang diperuntukkan kepada pendeta ya diatur saja, kemudian masih ada juga di majelis yang meminjam uang diakonia.

Tentang rahasia jabatan, hal yang seharusnya jemaat tidak ketahui tetapi rekan majelis tidak bisa menahan diri sehingga mereka bertentang di depan jemaat, pernah dalam warta jemaat majelis bertentang di depan jemaat.

Disiplin gereja tidak dilaksanakan, tidak ada keberanian menegur

Sedangkan banyak yang anggota jemaat yang bermasalah dan majelis tidak turun tangan.

Firman Tuhan asal disampaikan, jadi kita malu juga untuk saling menegur

*f-*

Rapat sangat penting dalam kemajelisan dan saya sendiri tidak pergi rapat karena kalau sudah ada yang berdebat kepala saya langsung pusing.

Manusia yang rapatkan atau putuskan tapi kita sendiri yang ubah kembali.

**Wawancara Dkn. E B:**

**Tgl 08 Septem 2016**

**Pukul 07.00 WITA**

Terpilih sebagai majelis tahun 2012

Tugas Majelis banyak, kalau diaken sendiri adalah mengunjungi orang sakit, melayani kalau perjamuan, melayani pada persekutuan orang kristen dan tugas-tugas sosial.

Kalau tugas penatua saya tidak tahu itu, kalau tugas diaken ini saya baca dalam sebuah buku.

Perkunjungan yang dilakukan majelis selama ini adalah perkunjungan ke orang sakit, ke duka.

Diaken juga bertugas dalam mengajar atau penginjilan itu saya baca di ensiklopedia.

Begitu pun dengan penatua dalam arti mereka bersama2 dalam pengajaran.

Kalau misalnya tugas itu tidak dilakukan biasa jemaat sudah ngotot begitu, misalnya kalau perkunjungan ke rumah sakit ada banyak jemaat yang mempersoalkan bahwa ada yang baru semalam menginap di rumah sakit majelis dan jemaat langsung berkunjung dan ada juga yang sudah berhari-hari belum juga dibesuk.

Perkunjungan biasa ke rumah-rumah jemaat itu jarang dilakukan. Kelompok binaan yang selama ini dibentuk tidak berjalan, kelompoknya kami pertama2 berjalan, artinya kami berjalan tapi sekarang tidak lagi.

Pendampingan majelis ke OIG kadang ada beberapa yang hadir dan ada yang tidak. Majelis tetap kompak, tapi ada yang sudah tidak mau terlibat dalam kemajelisan, begitu juga

Dalam menjaga rahasia jabatan tapi tidak tahu kalau ada yang pergi bercerita di luar

Dalam rapat kadang ada yang kecewa karena ada yang hanya satu orang saja yang mengambil keputusan, padahal perlu dibicarakan dan diputuskan bersama. Kemudian dalam kepanitiaan yang ada tidak ada keterbukaan kepada anggota jemaat. Saya juga

tidak tahu apakah sudah diwartakan dalam jemaat, karena mungkin saya ibadah minggu di pagi n (06.00) sementara diwartakan di ibadah siang (09.00)

Dalam kemajelisan, biasanya majelis yang tua juga merasa tidak dipedulikan dan tidak didengar lagi.

Pembinaan-pembinaan: perlu sekali buat kami tapi pelaksanaannya tidak ada.

Misalnya kalau saya disuruh naik mimbar saya akan geger karena demam panggung, jadi saya minta untuk tugas yang lain saja.

Jemaat merasakan kehadiran majelis sebagai gembala tapi ada juga yang tidak karena itulah kekurangan kita.

Pendisiplinan di jemaat diberlakukan sesuai yang ada di tata gereja toraja. Jadi itu perlu dilakukan. Tapi tidak ada dilakukan selama ini. setahu saya selama ini tidak ada majelis yang berkasus, tapi tidak tahu juga kalau ada.

Pelayanan diakonia yang dilakukan selama ini adalah, bingkisan natal, kepada yang sakit, yang bersalin, semua yang berduka dalam bentuk barang (gula pasir)

Hanya jika yang dibagi dalam ibadah Natal kadang mendapat respon yang tidak bagus dari jemaat, dan ada juga yang cucunya tidak menerima. Dana diakonia yang ke rumah sakit diratakan biar yang ada dalam VIP

Usaha-usaha dana diakonia yang dulunya itu hanya lewat babi bergulir. Sekarang hanya dari persembahan pundi 3. Dan juga natura2.

Selama jadi majelis tidak ada keluhan2.

## **Wawancara Pnt MD**

**Tgl 21 Agustus 2016**

**Pukul 09.20 WITA**

Bagaimana mau tahu na saya sendiri tidak lakukan. Tugas majelis ya mengunjungi, mendoakan.

Lihat saja masalah saya dengan salah satu anggota jemaat, dan teman majelis mendiarkannya dan tidak ada yang menanggapi.

Tentang perkunjungan seharusnya majelis yang lebih dulu turun tangan dan kalau mereka tidak mampu barulah datang kepada pendeta. Dan memang majelis tidak melakukan hal itu.

Kelompok binaan ada tapi tidak terlaksana, sama dengan saya di sini tidak melakukannya.

Kecewa juga kepada rekan majelis karena saya sendiri punya masalah seperti ini, tapi mereka tidak pernah mengunjungi saya. Orang tua saya masuk rumah sakit mereka tidak datang mengunjungi.

Saya juga pernah sakit dan mereka kebaktian di tetangga tapi mereka juga tidak datang mengunjungi saya.

Rahasia jabatan mereka tidak jaga karena masalah saya bisanya orang lain tahu.

Mereka cuek melihat saya dan mereka mengucilkan saya.

Tidak ada kesehatan.

Saya tidak bisa percaya mereka, jadi majelis tapi tidak bisa melaksanakan tugas

Mereka malah menyoroti bahwa saya hanya mengotori absen padahal mereka tahu bahwa saya ada masalah dan saya betul-betul tidak siap ambil bagian dulu.

Diakonia tidak terlalu lancar, tapi yang sebelumnya juga ada yang tidak pantas menerima, misalnya semua majelis di kasih bingkisan natal berupa sarung bahkan pendeta mendapat juga. Banyak yang tidak sepatutnya menerima bantuan diakonia Dana diakonia juga diberikan kepada semua anggota jemaat yang masuk rumah sakit biar mereka ada dalam ruangVIP

Usaha2 dana diakonia juga tidak ada.

*f*

Persiapan perjamuan juga hanya persiapan meja saja.

Tentang rapat2 itu sangat penting, tapi kami sendiri tidak ikut dalam rapat-rapat,

Dan mengenai rapat khusus diaken dan rapat khusus penatua itu tidak ada.

Pemilihan majelis itu terjadi karena sistim kekeluargaan.

**Wawancara Pnt Nlt:**

**Tgl 30 Agustus 2016**

**Pukul 18.00 WITA**

Saya saja masih banyak yang saya tidak laksanakan.

Kalau kami tidak jelas apa yang menjadi tugas diaken dengan tugasnya pnt, seharusnya hanya pada pelaksanaan tidak melihat siapa yang melaksanakan. Dan kalau hanya dilihat begitu saja maka tidak berjaga.

Keutuhan sudah berusaha tapi tdk tahu bagaimana reaksi jemaat.

Jangankan antar jemaat, sesama majelis saja terkadang pendapatnya/ide tidak didengar. Tapi pada saat pelaksanaan barulah kita difungsikan atau dipakai.

Artinya sering diikutkan di dalam tugas misalnya kepanitian, tapi hanya jika mengusulkan pendapat tidak terlalu ditanggapi apakah karena tidak menarik ide-idenya kami. Ada orang yang ide2nya cemerlang tetapi tidak ada tindakan/pelaksanaan.

Pengembalaan: selama ini ada kelompok binaan, jadi pnt diaken yang bertanggung jawab terjun lebih dahulu dan barulah ketika kami tidak mampu diserahkan kepada pendeta, kami perlu bantuan pendeta karena kami pnt dan diaken sangat terbatas dan juga

Kadang juga merasa tidak layak dalam melakukan perkunjungan seperti itu apalagi dalam hal memberi nasihat. Jadi kalau ada orang tua yang menemani tidak masalah tetapi kalau sendiri saya betul-betul tidak mampu, Kelompok binaan memang tidak berjalan. Saya sendiri tidak mengunjungi kelompok saya.

Tidak telaksana penatua dan diaken yang berkunjung ke jemaat.

Disiplin gereja: kalau sesuai tata gereja saya setuju karena seharusnya itu dilakukan.

Selama ini tidak dilaksanakan. Barulah ibu yang melakukan baru2 ini. sebenarnya sudah banyakmi kasus-kasus seperti ini tapi tidak ditindaki.

Tentang pembinaan ada, kemudian mengikuti yang klasis programkan hanya di tahun ini tidak ada. yang ikut pun tidak semua karena itu kan dari hati, jadi tidak ada yang berubah.

Kemudian majelis seharusnya hadir di konsistori paling lambat 15 menit sebelum ibadah dimulai tapi kenyataannya tidak seperti itu. Sehingga pelayanan tidak bejalan dengan maksimal, mereka menganggap bahwa tidak ada tanggung jawabnya, misalnya lector sudah dibagikan jadwal tapi tidak dipersiapkan dari rumah, nanti datang di gereja barulah bertanya apa yang hendak dibacanya. Jadi tidak ada persiapan, persiapan bersama majelis tidak terlaksana, dulu PA tapi tidak terlaksana lagi dan yang datang orang itu-itu saja.

Kendalanya kesibukan, artinya msih diutamakan itu kesibukan kehidupan di dunia. Pelayanan diakonia yang lasim dilakukan berupa bingkisan natal dan kepada yang sakit, berduka dan bersalin. Tidak ada upaya untuk usaha dana diakonia, dulu dilakukan tapi kadang yang mendapat masa bodoh. Misalnya yang mendapat babi bergulir tidak dikembangkan sehingga tidak dilaksanakan lagi. Dana diakonia juga diperuntukkan kepada anggota jemaat yang di rumah sakit yang di ruang VIP. Rahasia jabatan: kami majelis semua tidak menjaga rahasia jabatan, yang dalam hal itu masih ada dua tiga orang yang melakukan jadi ada yang tidak bisa rem mulutnya. Mengenai rapat banyak majelis yang hadir tapi tidak duduk dalam ruang rapat karena sibuk di belakang masak.

Rapat khusus diaken dan rapat khusus penatua, selama ini memang tidak ada.

Kemungkinan ada majelis yang masuk kemajelisan menginginkan upah. Kadang justru orang yang sebenarnya mampu tapi kadang malah meminta insentifnya.

Melayani di OIG di cari.

Seharusnya dialah yang memberi contoh tp terkadang tidak seperti itu, mau membandingkan insentifnya yang ada di makassar.

Kemajelisan itu harusnya dilihat sebagai panggilan dalam pelayanan bukan sebagai upahan

Harusnya tugas uraian majelis itu itu diketik lalu dibagikan seluruh penatua dan diaken

Perjamuan: dianggap biasa saja karena persiapan dari majelis tidak turut mempersiapkan

**Wawancara Pnt STB:**

**Tgl 02 sept**

**Pukul 18.00 WITA**

Sebenarnya pada umumnya majelis sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab, paling tidak satu dua, hanya saja dalam pelaksanaan belum terlalu nampak dan kurang maksimal. Juga dari majelisnya sendiri yang kurang komitmen dan tidak adanya kesadaran bahwa ini adalah panggilan dari Tuhan.

Sehingga tidak terlalu terasa kehadirannya. Misalnya dalam hal ajaran.

Tentang proses pengembalaan mereka juga tidak melibatkan diri karena dengan pemahaman bahwa itu adalah tugas pendeta, yang umum dilakukan selama ini adalah mereka hanya melakukan perkunjungan kepada yang sakit dan yang berduka, akan tetapi kalau perkunjungan biasa itu yang menurut saya tidak dilakukan.

Memang kita sudah memiliki jadwal kelompok binaan, akan tetapi pada dasarnya memang tidak dilaksanakan. Saya sendiri secara pribadi memang ada niat untuk melakukan hal itu tetapi ada banyak hal yang masih mengganjal untuk melakukannya, ada rasa sungkan dan perasaan tidak layak. Karena yang masuk dalam kelompok binaan adalah keluarga seperti ini juga majelis senior, berbeda ketika pendeta yang melakukan tugas itu tentu kehadirannya tidak sama dengan kami, karena muda bagaimanapun akan tetapi ada hal di mana pendeta hadir dengan karisma dari Tuhan. Seandainya saya melayani di bagian buakayu tanpa dijadwalkan seperti itu maka saya tetap akan lakukan.

Dan apabila ada saat dimana pendeta mengajak saya maka saya tetap bersedia untuk pergi bersama-sama, hanya saja saya tidak berani apabila saya berjalan sendiri.

Ada pengalaman saya yang ketika keluarga (mama N ) bermasalah saya hadir mendengarkan apa yang mereka alami, dan berusaha memahami mereka. Saya berani ke sana karena mereka adalah keluarganya kami.

Mengenai persiapan penatua dan diaken mengenai sakramen perjamuan kudus, selama ini persiapannya hanya sebatas dalam persiapan meja dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam perjamuan kudus. Lebih dari itu tidak

Kalau perkunjungan ke rumah jemaat itu tidak dilakukan.

Tentang disiplin gereja: saya setuju hal itu dilakukan, hanya memang dalam pelaksanaannya selama ini tidak menyeluruh dilakukan. Dulunya ada respon negatif dari jemaat karena pendeta yang sebelumnya proses pendekatannya berbeda sehingga hal itu menimbulkan sakit hatinya jemaat dan mereka pindah denominasi.

Tentang rahasia jabatan: pengamatan selama ini hal itu belum dijaga dengan banyak, ada banyak yang mengalami ketersinggungan karena majelis masih banyak yang mulut ember. Mereka menggossipkan temannya yang lain.

Jadi jelas bahwa belum ada kesehatan dalam kemajelisan dan itu terjadi sejak dulu.

Ada juga majelis yang terlalu mendominasi di dalam jemaat, hanya keinginannya yang mau diikuti dan bahkan tidak mau menerima pendapat orang lain.

Jadi bagaimana pelayanan berjalan dengan baik jika dalam kemajelisan saja tidak ada kerja sama yang baik.

Jadi misalnya kalau diadakan rapat, ada yang sudah malas mengikuti rapat bukan karena kesibukan tapi merasa tidak perlu hadir dan percuma juga ada dalam rapat karena pada dasarnya pendapatnya tidak di dengar,

Karena rapat itu hanya didominasi oleh orang-orang tertentu. Misalnya majelis yang sudah tua juga mengalami ketersinggungan karena mereka merasa diabaikan dan tidak didengar lagi.

Rapat khusus penatua dan diaken selama ini tidak ada.

Persiapan bersama pelayan

Perhatian kepada oig.

## **Wawancara Pnt Rt:**

**Tgl 05 September 2016**

**Pukul 16.30.00 WITA**

Heran juga dengan majelis, rupanya dianggap sepele itu tugas atau tidak tahu. Kurang membaca tata gereja padahal sebagian di situ sudah dijelaskan tugas dr pnt dan diaken.

Jadi ke depan dibelikan semua TGT dan dibagikan kepada seluruh pnt dan dkn dan pengakuan GT perlu juga ditahu

Penanaman ajaran: kadang lebih menekankan ajaran dunia jadi bertentangan dengan alkitab

Jadi bagaimana jemaat maju na kita sendiri majelis tidak fokus dlm pelayanan

Jadi itu contoh konkrit yang dilihat oleh jemaat

Kami pnt yg tua dilema: tidak mau lari dari tanggung jawab, dipihak lain

menghambat anak muda untuk terpilih menjadi majelis

Bentuk pengembalaan adalah salah satunya melalui tingkah laku yang dilihat langsung oleh anggota jemaat

Belum ada bentuk perkunjungan yang dilakukan pnt diaken selain pelayanan rumah tangga. Kelompok binaan yang ada seharusnya bentuk pengembalaan tapi tidak dilaksanakan.

Pendeta diharapkan berkunjung ke rumah jemaat karena jemaat memahami bahwa pdt itu adalah imam.

Dan karena banyaknya rumah jemaat sehingga pendeta selesai satu periode masih banyak rumah yang belum dikunjungi

Pendampingan ke OIG itu tidak nampak.

Disiplin gerejawi: setuju jadi kenapa tidak itu dilakukan jika sepantasnya untuk dilakukan dan sebenarnya kalau itu dilakukan maka itu adalah salah satu bentuk pengembalaan, terutama untuk dosa yang diketahui oleh umum. Tugas majelis

gereja mendatangi sebelum diketahui orang banyak. Tapi selama ini tidak terlaksana dan begitu2 saja dan tidak ada yang menonjol.

Saat melaksanakan disiplin gerejawi sebenarnya tidak respon negatif yang penting diberi penjelasan yang baik. Karena lebih baik malu di hadapan Tuhan daripada malu di hadapan manusia.

Menjaga rahasia jabatan, tidak terlalu bermasalah.

Pnt diaken, kalau di rante lombok kompak kalau di induk tidak karena banyak yang merasa pintar jadi banyak yang tidak saling mendengar.

Pelayanan diakonia:

Bingkisan natal, perknjungan sakit, duka, bersalin. .

Babi bergulir jalan,

Dana diakonia: yang dirumah sakit itu diratakan dan itu tdk masalah karena sakit itu tidak direncanakan.

Misalnya di orang mati itu kalau baru meninggal biasa diakonia bertindak. Karena hal2 yang tidak direncanakan.

Kehadiran di rapat penting karena pengalaman selama ini banyak yang memberi tanggapan dan memprotes keputusan-keputusan sedangkan mereka tidak hadir pada rapat sebelumnya.

Rapat sangat penting: kita membuat program untuk kerja, jadi kalau bergerak tanpa rapat maka akan berbenturan. Dalam TGT mengatakan paling kurang 1 kali dalam 1 bulan

Kadang2 pnt diaken tidak bersungguh2 merespon.

Rapat tempat untuk bertukar pikiran. Kadang2 orang yang diam dalam rapat nanti di luar baru ribut, itu kan konyol jadi alangkah bagusnya kalau diungkapkan di dalam rapat karena siapa tahu ide merekalah itu yang bisa diikuti.

Kelemahan rapat majelis selama ini adalah tidak mengundang tua-tua jemaat dalam rapat. Karena kalau diundang tidak ada lagi masalah,

Kalau misalnya ada hal2 dalam adat yang jika kita pnt diaken tidak hadir mereka yang menjelaskan bahwa sudah ada keputusan majelis

Persiapan perjamuan bahwa seharusnya penatua dan diaken menjadi contoh dalam hal ini.

Pembinaan: sngat penting tapi jangan asal dilakukan, jangan berapa materi dalam beberapa jam. Biar 1 materi yang penting mendalam.

## **Wawancara Pnt LAU:**

**Tgl III Sept 2016**

**Pukul 16.00 WITA**

Setahu saya tugas majelis menjala ikan itu yang utamanya. Memperhatikan jemaat tapi selama ini tidak seperti itu yang terjadi, tidak ada yang menjalankan tugas Kesehatan bagus, juga menjaga rahasia jabatan aman

Perkunjungan yang dilakukan selama ini yang umum tapi yang biasa itu tidak ada, kelompok binaan itu tidak dilaksanakan, padahal saya mengusulkan supaya jemaat yang berulang tahun itu dikunjungi, didoakan tapi tidak dilakukan.

Tempat saya pelayanan dulu di ambon itu majelis dibagi untuk jalan ke rumah-rumah jemaat jadi kunjungan tersebut buat saya dilakukan oleh majelis bukan hanya pendeta, jadi misalnya pada hari minggu seharusnya majelis cepat datang dan punya persiapannya matang dalam pelayanan sebelum masuk dalam ibadah majelis berbagi untuk pergi berkunjung ke rumah jemaat yang sudah lansia dengan cara mendoakan mereka dan setelah itu kembali ke gereja untuk melanjutkan pelayanan.

Yang dilakukan selama ini pemahaman tugas majelis saja. Sebenarnya saya mau sampaikan atau memberi masukan tapi susah juga karena saya pendatang di tempat ini.

Tentang disiplin gereja. Di tempat saya yang dulu itu kalau ada majelis yang mabuk langsung dikasih keluar tapi kalau di sini anaknya majelis sudah di ketahui kumpul kebo tetapi tidak ditindaki.

Diakonia di sini jalan yakni usaha dana babi bergulir, pelaksanaannya bukan hanya diberikan kepada anggota jemaat tapi gereja lain

Dalam rapat kadang tidak dirapat tidak saling mendengar, kadang apa yang dibicarakan dari awal dan diputuskan sore tapi tidak dilaksanakan

Selama ini tidak ada persiapan perjamuan, padahal perjamuan itu kan sakral jadi persiapannya harus bagus, seharusnya sabtu sudah datang persiapan begitu juga dengan hari minggu biasa. Sepaya ketika datang dipaginya majelis tidak kalang kabut lagi karena sudah diatur sejak kemarin.

Saya sebenarnya tidak setuju jika ada lelang-lelang di gereja, karena sebenarnya kita  
berjual beli begitu. Waktu saya baru datang saya sangat kaget

Pendampingan ke OIG ada tapi belum terlalu nampak

Pembinaan2 majelis: direspon biasa

Melihat pelayanan seperti ini pema saya mau memasukkan surat pengunduran diri  
tapi dilarang

**Wawancara Pnt YKP:**

**Tgl 31 Agust2016**

**Pukul 11.00 WITA**

Tahun 86 sudah jadi majelis di sini.

Tidak tahu juga,

Majelis yang ada sudah rata melayani di kebaktian RT dan OIG kalau pelayanan mimbar belum semua.

Pengembangan:

Hanya perkunjungan umum tapi kalau perkunjungan biasa tidak ada yang melaksanakan.

Dulu dilakukan tapi sekarang tidak lagi dilakukan juga formulir dari BPS tidak ada lagi.

Disiplin gereja tidak dilakukan, jadi tidak terlalu ditahu dan saya sendiri menyetujui jika hal itu dilakukan

Diakonia hanya untuk bersalin, sakit dan bingkisan natal. Pernah membantu anak jemaat untuk membelikan perlengkapan sekolah dari baju, sepatu dan alat tulis menulis

Ditujukan juga pada semua jemaat yang masuk di rumah sakit

Ada juga yang dibuatkan rumah, karena dia janda jadi uang diakoni yang membiayai makan orang yang pergi bekerja.

Persiapan perjamuan, hanya persiapan meja

Menjaga rahasia jabatan: ada yang tidak terkontrol dan ceplos begitu saja.

Rpat: perlu dilakukan hanya saja banyak yang tidak pergi padahal pembicaraan itu hal yang penting untuk dibicarakan.

Hanya rapat khusus dan penatua memang itu tidak ada.

**Wawancara Ibu TS:**

**Tgl 04 Sept 2016**

**Pukul 11.00 WITA**

Sebelum di teguhkan majelis harus melayani dalam segala hal. Harus meluangkan waktu dan pikiran. Selama ini kurang disiplin, disiplin ini yang perlu ditingkatkan. Disiplin dalam segala hal baik waktu, diri, maupun pelayanan. Karena terkadang banyak dari mereka yang ketika pada hari minggu lambat sekali datang bu' ada yang sudah bunyi lonceng gereja barulah berlari-lari masuk konsistori

Biasa kalau anggota melihat mejelis seperti itu, mereka akan berkomentar. Mereka harusnya menjadi teladan yakni memberi diri dalam pelayanan dan disiplin.

Tentang ajaran atau khotbah memang selama ini ada yang kita mengerti apa yang dikhotbahkan ada yang keluar dari tema

Sesama majelis juga kurang kompak dan bersatu.

Majelis dengan jemaat kurang lebih seperti itu juga.

Kelompok binaan jalan di tempat Jadi majelis tidak pernah jalan saya sendiri tidak tahu siapa majelis yang bina saya.

Jadi kalau penjarangan majelis berilah kesempatan kepada yang muda yang bertalenta untuk jadi majelis, tapi banyak juga dari mereka yang bertalenta dan tidak mau memberi diri

Perkunjungan yang dilakukan selama ini adalah perkunjungan orang sakit, berduka, bersalin

Kemudian anggota bermasalah kadang juga dikunjungi oleh majelis

Tidak menjaga rahasia jabatan majelis karena informasi cepat sekali diketahui oleh jemaat

Informasi itu bukan dari majelis yang dalam hal ini penatua dan diaken tapi malahan dari pdt yang lalu jadi yang tidak tahu menjadi tahu, kadang ceritanya di pasar atau dimana saja

Pelayanan diakonia yang dilakukan selama ini adalah berupa bingkisan natal, berupa dana kepada yang berduka, sakit dan bersalin. Dan semua yang rawat inap rumah sakit mendapat bantuan diakonia

Ibadah dimulai tidak tepat waktu.

Dan setiap ada kegiatan OIG itu hampir tidak ada majelis yang hadir, jadi OIG di mata majelis kurang diberi perhatian.

Persiapan perjamuan hanya satu orang majelis saja yang mempersiapkan meja dan bahan.

Kalau rapat kadang ada yang mau pendapatnya saja yang jadi.

Harapan ke majelis lebih dekat lagi ke jemaat, kalau ada jemaat bermasalah kadang semakin dikucilkan bukannya dirangkul

Kerja sama sekalipun tidak terlibat dalam panitia, khususnya yang menjadi tuan rumah, kadang mereka katakan saya bukan panitia,

## **Wawancara Ibu YT**

**Tgl 05 September 2016**

**Pukul 18.00 WITA**

Ada majelis yang tahu tugasnya ada juga yang tidak. Dan kadang ada majelis juga bangga dengan jabatan itu.

Dan ada juga bicara sendiri tidak saling mendengar.

Ada yang tidak tahu tanggung jawabnya,. Kalau bukan bagiannya mereka tidak pergi ibadah nanti bagiannya baru mereka pergi ibadah.

Misalnya kalau di acara rambu tuka dan rambu solo hanya tertentu saja yang pergi membawa pundi.

Diaken tidak pergi berkunjung padahal seharusnya merekalah yang mengetahui bagaimana anggota kelompoknya tapi kadang tidak mereka lakukan karena mereka menuntut bahwa ada ji pendeta, dan saat berkunjung seharusnya ditemani oleh pendeta atau pendeta saat berkunjung ditemani oleh penatua atau diaken.

Kelompok binaan tidak berjalan. Padahal banyak jemaat dalam masalah

Ada juga majelis yang hanya duduk saja tidak melaksanakan apa yang menjadi tugasnya.

Banyak majelis tidak pernah pergi membesuk ke rumah sakit.

Majelis gereja terlihat seperti anggota jemaat, terutama dalam persiapan perjamuan kudus.

Dalam beberapa pelayanan majelis dari kami anggota jemaat sudah tidak bisa dibedakan bahwa mereka majelis atautkah anggota jemaat biasa.

Kadang pintar sekali berkhotbah, tapi kenyataannya tidak dilakukan, bersaksi tapi dilihat kenyataan tidak sesuai.

Diakonia ada yang tidak layak mendapat tapi malah menerima atau tidak menolak ada juga yang mengembalikan karena memang seharusnya mereka tidak pantas menerima bantuan diakonia.

Usaha dana sudah jarang. Dulu dianjurkan untuk membawa donatur untuk diuangkan di jemaat tapi sekarang sudah tidak ada lagi.

Dana diakonia diberikan semua yang masuk di rumah sakit termasuk mereka yang di kamar VIP

Rahasia jabatan Majelis gereja banyak yang seperti anggota itu caranya malah ada yang lebih dari anggota jemaat harusnya memberi contoh kepada anggota jemaat. mereka mengingatkan untuk hidup sesuai firman Tuhan.

Ada yang tidak sehati ada juga yang kompak ada juga yang dirinya saja yang benar. Di rapat ada yang berbicara tapi pendapatnya tidak didengar karena hanya satu dua majelis yang hanya pendapatnya yang ingin di dengar. Sehingga ada yang berkata apa gunanya pergi rapat karena hanya satu saja yang ingin didengar jadi buat apa pergi hanya buang-buang waktu saja.

Ada juga majelis yang sudah tidak sanggup melayani karena faktor usia.

Jadi saya berbicara sebagai anggota jemaat dan menaruh harapan kepada penatua dan diaken agar mereka menjadi contoh kepada jemaat.

Melihat yang lemah dan bisa berkembang itu imannya.

Kadang juga dalam membawakan khotbah: lain yang di alkitab lain yang sampaikan dalam khotbahnya.

Saya tahu bahwa ada gembala tapi kadang gembala itu tidak bertanggung jawab.

Seperti yang melayani di gereja misalnya lector ambillah yang memang mahir

membaca.

**Wawancara Ibu YP:**

**Tgl 31 Agust 2016**

**Pukul 11.00 WITA**

Sebagai anggota jemaat, pengamatan saya selama ini tidak ada yang saya lihat bahwa hal itu adalah tugasnya.

Perkunjungan yang dilakukan majelis itu tidak ada, tidak sama sekali

Pendisiplinan tidak pema dilakukan.

Pelayanan diakonia: bagus jalannya, yang menerima ada yang tersinggung.

Ada juga yang ingin menerima padahal mereka sebenarnya mampu.

Majelis tidak kompak, saling menggosip terutama majelis wanita. Majelis kami itu tidak kah mereka cerewet semua

Rapat perlu: kalau tidak ada rapat mereka akan bertanya2 mengapa ini lakukan tapi tidak pernah dirapatkan.

**Wawancara Pnt YT:**

**Tgl 19 September 2016**

**Pukul 17.00- 18.00 WITA**

Hal yang menjadi tugas penatua dan diaken ya lihat saja di dalam tata gereja  
Kalau yang kami kerjakan dulunya itu digilir dan sering dilibatkan melayani di  
kedukaan atau syukuran misalnya di hari pertama. Karena memang pelayanan yang  
dilakukan dulu itu hanya pelayanan mimbar.

Pelayanan sekarang itu misalnya menyangkut perkunjungan sepertinya tidak ada  
dalam arti tidak berjalan, karena lebih fokus pada pemberitaan saja. Seperti kelompok  
binaan yang tidak terlaksana.

Organisasi tergantung pada pimpinan, dulunya Mj tidak pux tata gereja, jadi  
pimpinan dulu tidak berjalan sesuai. Perkunjungan sebatas yang sakit, duka.

Padahal jemaat ini dulu adalah jemaat misioner ada jemaat yang menjadi jemaat  
binaanya kita. Juga di sini sudah 3 kali dilaksanakan persidangan wilayah.

Dan sebenarnya anggota jemaat dan latar belakang orang tina' itu suka pesta jadi  
kalau ada kegiatan gampang mengumpulkan mereka. Gereja kita ini saja sudah 3 kali  
diganti. Mengaku masuk kristen sumbangkan kerbau tetapi ketika sudah terpecah  
justru diinduk sekarang tidak terlalu maju dibandingkan yang dirante lombok.

Harapan ke depan supaya majelis yakni penatua dan diaken kalau ada kegiatan gereja  
supaya mereka yang lebih duluan hadir di tempat. Banyak yang masih muda enerjik,  
produktif tapi tidak memberi diri. Beda dengan saya sudah mulai bergeser karena usia

Tentang kesehatan dari penatua dan diaken yang Saya lihat selama ini ada  
kecenderungan membuat blog-blog dalam kemajelisan. sering hal-hal dalam  
masyarakat itu di bawa masuk ke dalam gereja. Padahal yang diharapkan majelis  
yang ada sekarang ini seharusnya berusaha mengikis pengaruh masyarakat agar  
jangan dibawa masuk ke dalam gereja.

Bahkan sesama majelis saling menyoroti kalau ada yang terlalu aktif misalnya ada satu keluarga yang berbakat menyanyi dan selalu tampil tetapi ternyata ada majelis yang menyoroti bahwa mengapa keluarga itu-itu saja yang tampil

Dalam pemilihan majelis yang terjadi selama ini kadang berlaku sistem kekeluargaan, dengan sebuah pemahaman bahwa seandainya banyak keluarga saya di dalam.

Pendampingan kepada OIG tidak ada, kehadiran biasa tapi yang lebih ke dalam tidak ada, tujuan awal OIG sudah melenceng dari rencana awal. Misalnya anak2 ibadah sendiri....

Kalau semua sudah muncul OIG dan dimana jemaat.

Disiplin gerejawi pemberlakuannya, ya penting dilakukan. Memang seharusnya tpi pema ada titik lemah, misalnya pendeta selingkuh tpi tidak digembalakan tapi hanya dikasih pindah kepada jemaat lain. Kalau di jemaat kita kan ada pembinaan. Dan selama ini belum ada yang terlalu fatal dalam hal itu. Firman Tuhan *dipamataran bangri lako'* penatua tapi tidak kepada pendeta.

Pelayanan diakonia di sini ya bejalan sesuai program tpi pelaksanaanya tidak maksimal.

Tapi pernah mendapat respon negatif dan kata2 itu dari majelis sendiri.

Usaha dana yang dilakukan sudah tidak ada selain dari pundi

Mengenai rapat, karena rapat jarang dilaksanakan maka kuantitas kehadiran tidak ada begitupun kualitas kehadiran majelis, suasananya datang duduk diam dengar dan ingin cepat pulang, karena kurang membaca sehingga kesannya kalau sudah si A sudah berbicara tidak ada suara lagi, paling tidak ada perwakilan, Cara sya lain dalam berbicara dan mereka mungkin tidak mengerti

<sup>1</sup> Firman Tuhan hanya dipertegas kepada penatua

NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS	NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS
1	Y.P.PILO	PAPA TATO'		1	SANTO BARA'LANGI'	PAPA JOYCE	
2	HENDRIANUS K.PONGTENGKO	PAPA AGUNG		2	SIMON PETRUS	PAPA BUYANG	
3	ADOLPINA BURA SA'PANG	NENEK JAWA I		3	LINCE SAKKUNG	MAMA CLINTON	
4	MARTHEN PANGALA	PAPA ULI	PNT.W.B.SOMALINGGI (HP.085 397 895 243)	4	HENDRIK SAKKUNG	PAPA INDIRI	PNT.NAOMI LEBANG (HP.085 397 895 243)
5	ESTHER BETTENG	TANTE ETE'		5	EDWAR SALOKO	PAPA PERI	
6	P.LASO'	NENEK ENNING		6	KCRNELIA RANTE KOMIMA'	MAMA EDI	
7	SEM TODING ULING	TODING	PNT.Y.P.PILO	7	LUNGGGA BETTENG	LUNGGGA	PNT.HERMIN TANDIRERUNG (HP.085 298 429 614)
8	MARTHEN PALAYUKAN	PAPA WANDI	(HP.082 346 566 269))	8	Y.TODING	PAPA ENDI'	
9	W.B.SOMALINGGI	NENEK OIA		9	ESTER DATU	NENEK YANMAR	
10	MARTHEN TALLING	PAPA JAYDEN		10	NATHANIEL	PAPA LINDA	
11	Y.T.AMPULEMBANG	PAPA RAI					

## KE. OMPOK III (TIGA)

**KELOMPOK IV (EMPAT)**

NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS	NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS
1	FIEDERIK RUMENGAN	PAPA SANDY		1	HERMAN BALEALLO	PAPA RANTO	
2	YULIANA SAMPEALLO	MAMA YUDI		2	YAKOBUS LINO P.	PAPA VICAL	
3	VIRGA BARTHO	PAPA CELSI		3	YOHANIS PASORONG	PAPA EDI	
4	YAKUB TANGDIBIRI	PAPA INTAN	PNT. EMY SAKKA LEBANG	4	MARIANUS	PAK MARIANUS	PNT. YAKUB TANGDIBIRI
5	HERMAN PAPIANG	PAPA CINTA	:	5	ESTER KADANG	NENEK LINDA	(HP.082 188 144 124)
6	YOHANA LIKU	NENEK UTITA	:	6	JHON RUDY TARUKALLO	PAPA IVAN	
7	DORCE SAMPE	NENEK RIEL	DKN. LINCEN ARRANG	7	IGNASIUS SUMULE	PAPA JEKSI	
8	LINCEN ARRANG	MAMA RIEL		8	MATILUS BULI	PAPA CIKA	DKN.LUSIANA PASULLE
9	ANDARIAS ARRANG	PAPA BOJES		9	SARLOTA RANTE	NENEK KONI	
10	YUSUF RANDE	AMBE' RUNGA/NENEK YANTI		10	MARKUS PAKINDA	PAPA MOLDI	
11	YAKOBUS PANGALA	PAPA ANTI					

## KELOMPOK V (LIMA)

**KELOMPOK VI (ENAM)**

NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS	NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS
1	MARTHEN SAMPE	NENEK SISKA	PNT.SANTO BARA'LANGI (HP.082 192 753 619)	1	MATHIUS LOLY	PAPA SISKHA	PNT.B.PASORONG
2	HERMAN SAPPA' TE'DANG	PAPA RAFAEL		2	MARIA TANAN	MAMA DANI	
3	Y.B.PARIANGAN	PAPA RENI		3	ANTHON MADA'	PAPA TETI	
4	YUSUF TAPPANGAN	PAPA TARUKBUA'		4	PETRUS K.L.	PAPA KATRIN	
5	DEBORA BANNÉ	MAMA RINA	PNT.YULITA RANTEALLO	5	TANDI	PAPA EVA	DKN. ESTER BETTENG
6	KHISTINA KIDING	MAMA SANDAYONA		6	D.S.BIDANGAN	NENEK ERTON	
7	PETRUS SAMBO	PAPA ERIC		7	DONDING	PAPA NOBER	
8	RICE BASO'	MAMA KURMA		8	MARKUS TANGDIBIRI'	PAPA NOFLIN	
9	HERMAN SALAMBA	PAPA DEDI	PNT. ARNY RANTE (HP.085 255 854 533)	9	LINCE PALI'	MAMA OSE'	
10	YOHANIS TANDI LEBANG	PAPA KINAYA		10	MARKUS PALA'LANGAN	PAPA PUTRI	

KELOMPOK VII (TUJUH)

NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS	NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS
1	BERTHA TUDANG	NENEK KENZO	PNT.YANMAR TANDIPANGA' (HP.081 354 982 515)	1	M.D.BUNGA' ALLO	PAPA SEM	DKN. ASMAH HAMID
2	YANMAR TANDIPANGA'	PAPA KENZO		2	PALIMBUNGA'	PAPA OTANG	
3	DANIEL PASEPANG	PAPA RESTY		3	HENDRIK LOTONG	PAPA RIAN	
4	MARTHEN TANDE	NENEK RENAL		4	P.BORO	NENEK GERAL	
5	THOMAS TOMBI	NENEK NORIS	PNT. AGUSTINA POMTENGKO	5	NELTJE TULAK	MAMA GEPAL	PNT.NELTJE TULAK (HP.082 343 581 967)
6	P.PALAYUKAN	NENEK ENDI'		6	ASMAH HAMID	NENEK YUYUN	
7	NELY SALAMBA	MAMA OPPI		7	YULIANTO	PAPA YUMNA	
8	YOHANIS TONGLO	PAPA METI		8	REZA PALI' PADANG	PAPA NOVI'	
9	YUSUF DASSI	NENEK JEKSI		9	REBA	AMBE' PALI'	
10	M.X.RANTETASIK	NENEK WANDI		10	M.SALURANTE	NENEK RAMA	
				11	ELIAS RUBA	NENEK APRIF	
				12	ADRIANI ROMBE	MAMA JOY	

KELOMPOK VIII (DELAPAN)

KELOMPOK IX (SEMBILAN)

KELOMPOK X (SEPULUH)

NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS	NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS
1	AMOS T.AMBALINGGI	PAPA ASRIL	PNT.P.BORO (HP.081 242 972 389)	1	YAKOB TAPPARAN	NENEK MAYA	PNT.MD.BUNGA' ALLO
2	YUB SAMAYA	PAPA EKO		2	AGUSTINA TAPPARAN	MAMA MAYA	
3	YUBUS ALLOBUA'	PAPA RAPI		3	KALA' SURAKAN	UCCANG	
4	MARTINUS PARAMMA'	PAPA AYU		4	MARIA L. BURA	NENEK TALIA	
5	THOMAS PATTO	PAPA ENJEL	PNT.YOHANIS PARAMMA' (HP.081 342 239 966)	5	DANI PAREANUN	NENEK EGI'	DKN. AMOS T.AMBALINGGI' (HP.081 242 011 948)
6	YOHANIS PARAMMA'	PAPA NOPRI		6	IBRAHIM	PAPA YUNUS	
7	MARTINUS DUAPADANG	NENEK NOPRI		7	ARIS PANGIMAN	PAK ARIS	
8	MARIA BENDURUK	MAMA LIN		8	SADRAK PASEPANG	PAPA RICAR	
9	PAULUS PARUMBUN	PAPA CLAUDIA	DKN.MARIA BENDURUK	9	ELISABETH PARE	NENEK RESTY	PNT.P.LASO' (HP.085 259 809 803)
10	LAI' KARA' BANNE	INDO' DUMA'		10	DEBORA BANNE	NENEK DANI	
11	MARTINUS MELLOLO	PAPA LASO'		11	H.T.BULOTONG	NENEK SISKI	
12	ANTHON ROMBE SALU	PAPA RENAL		12	REMBON MANA	NENEK NOFLIN	
				13	DANIEL ROMBE	PAPA SAHRUL	
				14	RUBAK	UBA'	
				15	DAUD PASORONG	PAPA RISNA	
					YUSUF SAUNG	PAPA ATI'	

KELOMPOK XI (SEBELAS)

NO	NAMA K.K.	NAMA PANGGILAN	BINAAN MAJELIS
1	MARTINUS KENDEN	MAMA RENO'	PNT. MARTHEN TALLING (HP.085 242 886 579)
2	YOHANIS PAPA	NENEK UNI'	
3	RANTE	RANTE	
4	MARTHEN RUNGANG ASSA	PAPA NOPRI'	
5	PETRUS MINGGU	PAPA MELI'	PNT. ARIS PANGIMAN (HP.085 396 316 429)
6	INDO' MINGGU	NENEK ITA'	
7	RURU KIBA'	NENEK ROY	
8	LELE SE'KE'	NENEK EVA	
9	MARTHEN LOBO'	MARTEN	
10	ROBERT YOHANIS SAID	PAPA RENDI	
11	MARTHA MEKKIDI	NENEK YANTI	

Ditetapkan di : Tina' Rantetayo  
pada tanggal : 28 Agustus 2016

BADAN PEKERJA MAJELIS SEPAAT TINA' RANTETAYO



KETUA,

*[Signature]*

SEKRETARIS,

*[Signature]*

Pnt.MARTHEN TALLING,SE

Pdt.YUSTINA PABIDANG,S.Th.